

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang dalam bahasa Inggris disebut sebagai *Classroom Action Research* (CAR). Dalam pembahasan selanjutnya, peneliti akan memaparkan tiga kata kunci tersebut, yakni Penelitian, Tindakan dan Kelas.

Penelitian diartikan sebagai kegiatan mencermati suatu obyek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu dari suatu hal yang menarik minat dan penting bagi peneliti.<sup>1</sup> Menurut Ahmad Tanzeh penelitian merupakan suatu sarana untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, baik dari segi teoritis maupun praktis.<sup>2</sup> Sedangkan Narbuko dan Abu Achmadi mendefinisikan penelitian sebagai suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.<sup>3</sup>

Tindakan menunjuk pada sesuatu gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berbentuk rangkaian

---

<sup>1</sup>Zainal Aqib, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Yrama Midya, 2009), hal.12

<sup>2</sup>Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta :Teras, 2009), hal. 12

<sup>3</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara,2009), hal.1

siklus kegiatan untuk siswa.<sup>4</sup> Kelas, dalam pengertian lama kelas merupakan sebuah ruangan tempat guru mengajar dan untuk siswa yang sedang belajar. Menurut pengertian pengajaran, kelas bukan wujud ruangan, tetapi sekelompok peserta didik yang sedang belajar. Lebih luas lagi istilah kelas diartikan sebagai sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama, menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.<sup>5</sup>

Dari ketiga kata yang telah didefinisikan di atas, kemudian menggabungkan ketiga kata tersebut maka langsung dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama.

Beberapa ahli memiliki definisi yang berbeda mengenai Penelitian Tindakan Kelas. Kemmis menjelaskan bahwa penelitian tindakan adalah sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka, pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini dan situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.<sup>6</sup> Sedangkan Hopkins menyebutkan PTK adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif,

---

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2014), hal. 3

<sup>5</sup>*Ibid.*, hal. 3

<sup>6</sup>Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 12

yang dilakukan oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakannya dalam melaksanakan tugas dan memperdalam pemahaman terhadap kondisi dalam praktik pembelajaran.<sup>7</sup> Suyanto mendefinisikan PTK sebagai suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan/atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas secara profesional.<sup>8</sup>

Dari kelima rumusan di atas dapat ditemukan kata-kata kunci yang terkait dengan PTK, yakni :<sup>9</sup>

1. PTK bersifat reflektif. Maksudnya adalah PTK diawali dari proses perenungan atas dampak dari tindakan yang selama ini dilakukan guru terkait dengan tugas-tugas pembelajaran di kelas.
2. PTK dilakukan oleh pelaku tindakan. Maksudnya adalah PTK dirancang, dilaksanakan dan dianalisis oleh guru yang bersangkutan dalam rangka ingin memecahkan masalah pembelajaran yang dihadapinya di kelas.
3. PTK dilakukan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Maksudnya PTK diharapkan dapat meningkatkan kualitas berbagai aspek pembelajaran sehingga kompetensi yang menjadi target pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (efektif dan efisien).

---

<sup>7</sup>Masnur Muslich, *Melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas itu Mudah*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), hal. 8

<sup>8</sup> *Ibid.*, hal.9

<sup>9</sup> *Ibid.*, hal.10

4. PTK dilaksanakan secara sistematis, terencana dan dengan sikap mawas diri. Setiap langkah yang dilakukan dalam PTK harus dilaksanakan dengan terprogram dan penuh kesadaran sehingga dapat diketahui aspek-aspek mana yang perlu ditingkatkan dan diperbaiki demi ketercapaian kompetensi yang ditargetkan.
5. PTK bersifat situasional dan kontekstual. PTK selalu dilakukan dalam situasi dan kondisi tertentu, untuk kelas dan topik mata pelajaran tertentu sehingga simpulan atau hasilnya pun diarahkan pada konteks yang bersangkutan, bukan untuk konteks yang lain.

Menurut Zainal Aqib, PTK memiliki beberapa karakteristik, yaitu :<sup>10</sup>

- a. Didasarkan pada masalah guru dalam instruksional.
- b. Adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya.
- c. Peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi.
- d. Bertujuan memperbaiki dan atau meningkatkan kualitas praktik instruksional
- e. Dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Dalam sebuah penelitian yang dilakukan pastilah mempunyai tujuan, termasuk penelitian tindakan kelas (PTK). Sehubungan dengan itu tujuan secara umum dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk:<sup>11</sup>

1. Memperbaiki dan meningkatkan kondisi dan kualitas pembelajaran di kelas

---

<sup>10</sup>Aqib, *Penelitian Tindakan...*, hal. 16

<sup>11</sup> E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008), hal.155

2. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
4. Melakukan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan jenis penelitian sebagaimana dipaparkan sebelumnya, rancangan atau desain PTK yang digunakan adalah menggunakan model PTK Kemmis & Mc. Taggart yang dalam alur penelitiannya yakni meliputi langkah-langkah:<sup>12</sup>

1. Perencanaan (*plan*)
2. Melaksanakan tindakan (*act*)
3. Melaksanakan pengamatan (*observe*), dan
4. Mengadakan refleksi/ analisis (*reflection*)

Sehingga penelitian ini merupakan siklus spiral, mulai dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan untuk memodifikasi perencanaan, dan refleksi. Penelitian ini juga merupakan penelitian individual.

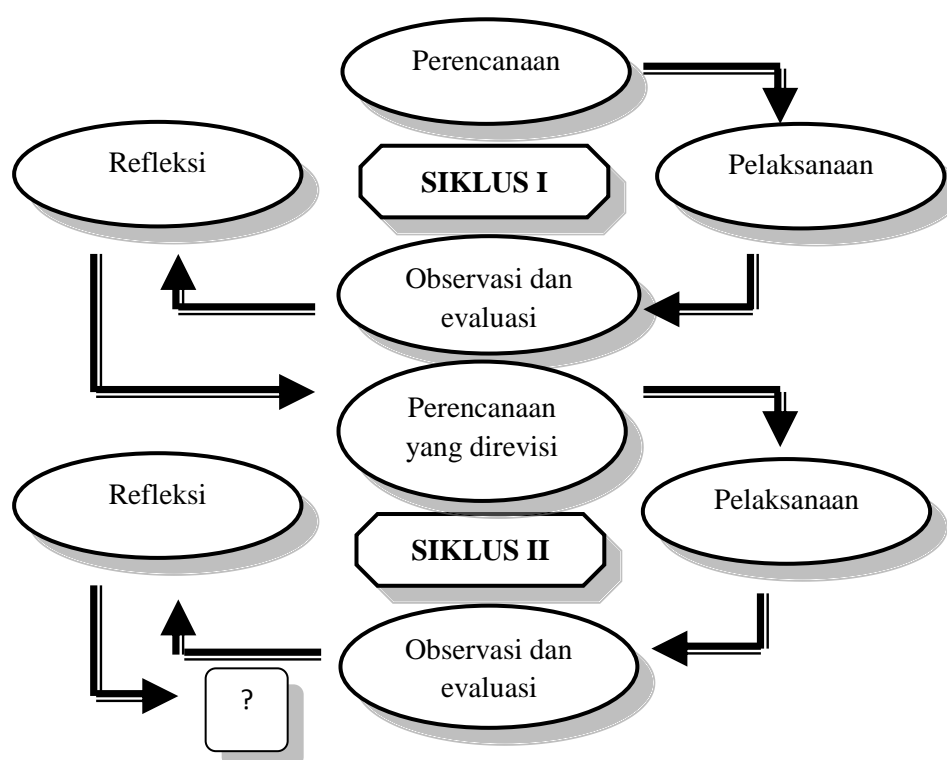
Model Kemmis & Taggart merupakan pengembangan konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin, hanya saja komponen *action* (tindakan) dengan *observe* (pengamatan) dijadikan sebagai satu kesatuan yang disatukannya kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan

---

<sup>12</sup>Arikunto, et. all., *Penelitian Tindakan ...*, hal. 16

bahwa penerapan antara *action* dan *observe* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan, maksudnya, kedua kegiatan haruslah dilakukan dalam satu kesatuan waktu, jadi jika berlangsungnya suatu tindakan begitu pula observasi juga dilakukan. Untuk lebih jelasnya perhatikan siklus penelitian berikut :

**Gambar 3.1 Siklus PTK model Kemmis dan Mc Taggart<sup>13</sup>**



## B. Lokasi dan Subyek Penelitian

Lokasi penelitian yang diambil oleh peneliti adalah di Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand. Peneliti mengambil kelas 1 Prathom atau sekolah dasar sebagai obyek penelitian. Jumlah keseluruhan siswa ada 29, terdiri dari 7 siswa laki-laki dan 22 siswa perempuan, tahun ajaran 2014/2015.

<sup>13</sup>*Ibid.*, hal. 16

Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Pembelajaran Bahasa Inggris di kelas 1 Tarbiatul Watan Mulniti School belum pernah menggunakan metode drill dan media visual gambar dalam pembelajaran. Selama ini pembelajaran dilakukan dengan pemberian materi dan penugasan saja tanpa membawa media pembelajaran yang dapat membantu pemahaman siswa.
2. Prestasi belajar yang ditunjukkan dalam bidang bahasa Inggris masih tergolong rendah. Kelas 1 belum seluruhnya menguasai cara mengeja bahasa Inggris dengan benar, bahkan ada beberapa siswa belum menghafal alphabet, dengan hanya menggunakan metode ceramah tentunya akan menyulitkan siswa dalam mengolah kosakata bahasa Inggris, sehingga ketika ulangan harian nilai mereka cenderung rendah dan tidak sesuai dengan nilai yang ditargetkan.
3. Peneliti melakukan praktik pengalaman lapangan selama lima bulan. Adanya waktu yang cukup lama ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan perbaikan dalam pembelajaran melalui penerapan metode drill dan media visual gambar untuk lebih meningkatkan hasil belajar dan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Penelitian ini mengambil subyek pada kelas 1 Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand semester II tahun ajaran 2014/2015. Pemilihan kelas 1 sebagai subyek penelitian dengan pertimbangan bahwa perkembangan bahasa anak pada usia 7 tahun, anak-anak sebagai pembelajar pemula bahasa Inggris

yang merupakan bahasa asing (*English for Young Learners*) memiliki kelebihan-kelebihan yang positif dibandingkan dengan orang dewasa. Mereka lebih mudah memahami pembelajaran bahasa dengan mengedepankan “pemerolehan” (*acquisition*) yang berlangsung secara tidak sadar terutama dalam memahami aturan-aturan bahasa dan kebahasaan, oleh karena itulah pembelajaran bahasa asing memerlukan metode dan media yang tepat agar hasil belajar mereka dapat meningkat. Salah satu usaha untuk meningkatkan hasil belajar mereka adalah dengan penerapan metode *drill* dan media visual gambar. Selain itu siswa juga diharapkan lebih aktif dalam pembelajaran bahasa Inggris.

### C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur sistematis dan standar untuk memperoleh data.<sup>14</sup> Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Prosedur yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### 1. Tes

Tes adalah alat pengukuran berupa pertanyaan, perintah dan petunjuk yang ditujukan kepada testee untuk mendapatkan respon sesuai dengan petunjuk itu.<sup>15</sup> pengertian tes sebagai alat pengumpulan data adalah serentetan atau latihan yang digunakan untuk mengukur

---

<sup>14</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 83

<sup>15</sup>Pupuh Fathurrohman dan Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta : Pt. Refika Aditama, 2010), hal. 77



keterampilan, pengetahuan, sikap, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.<sup>16</sup>

Tes yang diberikan dalam penelitian ini adalah soal uraian yang dilaksanakan pada saat pra tindakan maupun pada akhir tindakan, yang nantinya hasil tes ini akan diolah untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran drill dan media visual gambar materi hewan peliharaan. Subyek dalam hal ini adalah siswa kelas I harus mengisi item-item yang ada dalam tes yang telah direncanakan guna untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan dua macam tes, yaitu :<sup>17</sup>

- a. Pre tes (tes awal), tes yang diberikan sebelum tindakan. Tujuan dari pre tes ini adalah untuk mengetahui pemahaman siswa tentang materi yang akan diajarkan.
- b. Pos tes (tes akhir), yaitu tes yang diberikan setiap akhir tindakan untuk mengetahui pemahaman siswa dan ketuntasan belajar siswa pada masing-masing pokok bahasan. Tujuan dari pos tes ini adalah untuk mengetahui peningkatan pemahaman dan prestasi belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan dengan menerapkan metode drill dan media visual gambar.

Kriteria penilaian dari hasil tes ini adalah sebagai berikut :<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Tanzeh, *Metodologi Penelitian...*, hal. 92

<sup>17</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung : Remaja Rosdakarya,2005), hal.

**Tabel 3.1 Kriteria Penilaian Tes**

<b>Huruf</b>	<b>Angka 0-4</b>	<b>Angka 0-100</b>	<b>Angka 0-10</b>	<b>Predikat</b>
A	4	85 - 100	8,5 – 10	Sangat Baik
B	3	70 - 84	7,0 – 8,4	Baik
C	2	55 - 69	5,5 – 6,9	Cukup
D	1	40 - 54	4,0 – 5,4	Kurang
E	0	0 - 39	0,0 – 3,9	Sangat Kurang

Untuk menghitung hasil tes, baik *pre test* maupun *post test* pada proses pembelajaran dengan menggunakan metode drill dan media visual gambar, digunakan rumus *percentages correction* sebagai berikut ini :<sup>19</sup>

$$S = \frac{R}{N} \times 100$$

Keterangan :

S : Nilai yang dicari atau yang diharapkan

R : Jumlah skor dari item atau soal yang di jawab benar

N : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : Bilangan tetap

Tes yang diberikan berupa tes tulis dengan bentuk uraian. Tes tersebut disusun oleh peneliti dan dikonsultasikan dengan guru bidang studi. Pengambilan data hasil pos tes dilakukan setiap akhir siklus.

---

<sup>18</sup>Oemar Hamalik, *Teknik pengukur dan Evaluasi Pendidikan*, (Bandung : Masdar Maju, 1989), hal. 122

<sup>19</sup>Ngalim Purwanto, *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 112

## 2. Observasi

Observasi adalah upaya merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan perbaikan itu berlangsung dengan atau tanpa alat bantuan. Dalam PTK, observasi dipusatkan pada proses maupun hasil tindakan beserta segala peristiwa yang melingkupi.<sup>20</sup>

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi secara terfokus. Pada observasi ini, sasaran amatan diarahkan pada kategori-kategori perilaku yang dikehendaki.<sup>21</sup>

## 3. Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat di konstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>22</sup> Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.

Dalam penelitian kali ini peneliti melakukan wawancara dengan guru kelas I dan siswa kelas I. Wawancara yang dilakukan dengan guru kelas I bertujuan untuk mengetahui pembelajaran yang dilakukan sebelum penelitian. Wawancara kedua yang dilakukan peneliti dengan

---

<sup>20</sup>Tatag Yuli Eko Siswono, *Mengajar dan Meneliti*, (Surabaya : Unesa University Press, 2008), hal. 25

<sup>21</sup>*Ibid.*, hal.26

<sup>22</sup>Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2014), hal. 72

siswa bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman siswa terhadap materi yang selama ini dipelajari.

Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur dimana peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis.<sup>23</sup>

#### 4. Catatan lapangan

Catatan lapangan menurut Bogdan dan Biklen dalam Moloeng, adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.<sup>24</sup>

Catatan lapangan memuat segala kegiatan peneliti maupun siswa selama proses berlangsungnya pemberian tindakan. Catatan lapangan dimaksudkan untuk melengkapi data yang tidak terekam dalam lembar observasi. Dengan demikian diharapkan tidak ada data penting yang terlewatkan dalam kegiatan penelitian ini.

#### 5. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 73

<sup>24</sup>Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 209

dari seseorang.<sup>25</sup> Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah sekolah, raport siswa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, berupa patung, film, dan lain-lain.

Dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dokumen berupa foto-foto selama kegiatan tindakan berlangsung di kelas. Tindakan ini adalah pembelajaran dengan menggunakan metode drill dan media visual gambar pada pelajaran Bahasa Inggris materi *My Pets* (hewan peliharaan).

#### **D. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>26</sup>

Analisis data ini dilakukan setelah data yang diperoleh dari sample melalui instrumen yang dipilih dan akan digunakan untuk menjawab masalah dalam penelitian atau untuk menguji hipotesa yang diajukan melalui penyajian data. Data yang terkumpul tidak mesti seluruhnya disajikan dalam pelaporan penelitian, penyajian data ini adalah dalam rangka untuk

---

<sup>25</sup> Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hal. 82

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung : Alfabeta, Cet. 12, 2011), hal. 247

memperlihatkan kepada para pembaca tentang realitas yang sebenarnya terjadi sesuai dengan fokus dan tema penelitian, oleh karena itu data yang disajikan dalam penelitian tentunya adalah data yang terkait dengan tema bahasan saja. Aktivitas dalam analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan/verifikasi data (*conclusion drawing/verification*).<sup>27</sup>

#### 1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.<sup>28</sup>

#### 2. Paparan Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah memaparkan data atau mendisplaykan data. Paparan data yaitu proses penampilan data secara lebih sederhana dalam bentuk naratif, representatif tabular termasuk dalam format matriks atau grafis.<sup>29</sup>

---

<sup>27</sup>Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Bandung : Alfabeta, 2008), hal. 246

<sup>28</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 247

<sup>29</sup>Siswono, *Mengajar dan...*, hal. 29

Penyajian data dilakukan dalam rangka mengorganisasikan hasil reduksi dengan cara menyusun secara narasi sekumpulan informasi yang telah diperoleh dari hasil reduksi, sehingga dapat memberikan kemungkinan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang sudah terorganisir ini dideskripsikan sehingga bermakna baik dalam bentuk narasi, grafis maupun tabel.<sup>30</sup>

Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Selanjutnya, dalam melakukan display data, selain dengan teks naratif, juga dapat berupa, grafik, matrik, *network* (jejaring kerja), dan *chart*<sup>31</sup>.

### 3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan temuan yang dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.<sup>32</sup> Kegiatan ini juga mencakup pencarian makna data serta pemberian penjelasan. Selanjutnya dilakukan kegiatan verifikasi yaitu kegiatan mencari validitas kesimpulan dan kecocokan makna-makna yang muncul dari data.

---

<sup>30</sup>Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif...*, hal. 249

<sup>31</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hal. 249

<sup>32</sup>*Ibid.*, hal. 253

### **E. Indikator Keberhasilan Tindakan**

Kriteria keberhasilan tindakan ini akan dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar. Indikator proses yang diterapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar siswa terhadap materi 75 %. Untuk memudahkan dalam mencari tingkat keberhasilan tindakan, E. Mulyasa mengatakan bahwa :

Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil. Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75 %) peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik maupun mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran disamping menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan tingkah laku yang positif pada diri peserta didik seluruhnya atau sekurang-kurangnya (75%).<sup>33</sup>

Indikator keberhasilan penelitian ini adalah jika 75% dari siswa telah mencapai nilai minimal 60 dalam pelajaran bahasa Inggris materi hewan peliharaan dan apabila melebihi dari nilai minimal hasil belajar dikatakan penelitian ini telah tuntas. Penetapan nilai 60 didasarkan atas hasil diskusi dengan guru kelas I dan KKM (kriteria ketuntasan minimal) yang digunakan di Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand.

Indikator proses pembelajaran yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika keterlibatan guru dan siswa pada proses pembelajaran mencapai 75%. Indikator proses pembelajaran dalam penelitian ini akan dilihat dari prosentase keberhasilan tindakan yang didasarkan pada data skor yang diperoleh dari hasil observasi guru/peneliti dan siswa.

---

<sup>33</sup>Mulyasa, *Kurikulum Berbasis...*, hal. 101-102



Untuk mengetahui tingkat keberhasilan tindakan didasarkan pada tabel berikut :<sup>34</sup>

**Tabel 3.2 Kriteria Keberhasilan Tindakan**

Tingkat Penguasaan	Nilai Huruf	Bobot	Predikat
$90\% \leq NR \leq 100\%$	A	4	Sangat Baik
$80\% \leq NR < 90\%$	B	3	Baik
$70\% \leq NR < 80\%$	C	2	Cukup
$60\% \leq NR < 70\%$	D	1	Kurang
$50\% \leq NR < 60\%$	E	0	Sangat Kurang

Dengan menggunakan rumus sebagai berikut :<sup>35</sup>

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan :

NP : nilai persen yang dicari atau yang diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh

SM : Skor maksimum ideal dari tes yang bersangkutan

100 : bilangan tetap

## F. Tahap-tahap Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas yang peneliti lakukan kali ini terdiri dari dua siklus. Tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh peneliti yaitu prestasi belajar siswa meningkat setelah dilakukannya sebuah tindakan. Berkaitan dengan hal tersebut maka pada tahapan penelitian ini disajikan kegiatan pra tindakan dan kegiatan

---

<sup>34</sup>Purwanto, *Prinsip-prinsip dan...*, hal. 103

<sup>35</sup>*Ibid.*, hal.102

pelaksanaan tindakan. Tahap-tahap penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut :

#### 1. Kegiatan Pra Tindakan

Kegiatan pra tindakan yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan studi pendahuluan terlebih dahulu tentang kondisi sekolah yang akan diteliti. Pada kegiatan pra tindakan ini peneliti juga melaksanakan beberapa kegiatan lain, diantaranya :

- a. Meminta surat izin penelitian kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung.
- b. Menyerahkan surat izin tersebut kepada Kepala Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala untuk mengadakan penelitian di Sekolah tersebut.
- c. Wawancara dengan guru mata pelajaran bahasa Inggris mengenai proses pembelajaran di kelas dan tentang metode drill dan media visual gambar.
- d. Menentukan subyek penelitian yaitu siswa kelas I Prathom Seksa Tarbiatul Watan Mulniti School Yala Thailand.
- e. Melakukan observasi dikelas IV dan melaksanakan tes awal.

#### 2. Kegiatan Pelaksanaan Tindakan

Sesuai dengan rancangan penelitian, penelitian tindakan ini dilaksanakan dalam dua siklus.

##### a. Siklus I

###### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan dalam siklus kesatu disusun berdasarkan hasil observasi kegiatan pra tindakan. Rancangan tindakan ini disusun dengan mencakup beberapa antara lain :

- a) Menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan metode drill dan media visual gambar.
- b) Mempersiapkan materi pelajaran bahasa Inggris materi hewan-hewan peliharaan (*my pets*).
- c) Mempersiapkan lembar kerja siswa yaitu lembar pre test dan lembar pos tes Siklus I.
- d) Menyusun dan menyiapkan lembar observasi aktivitas peneliti dan lembar observasi aktivitas peserta didik.

## 2) Pelaksanaan

Tahap ini merupakan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan metode drill dan media visual gambar. Diawali dengan persiapan pembelajaran, yaitu mempersiapkan materi pelajaran energi panas dan energi bunyi, peneliti menyampaikan kompetensi yang akan dicapai. Peneliti menyajikan materi sebagai pengantar. Lalu peneliti menunjukkan gambar-gambar yang berkaitan dengan materi pelajaran, kemudian peneliti mengajak siswa melakukan latihan (*drill*) dalam bentuk pengulangan kata (*repetition*). Setelah itu siswa diajak bersama-sama untuk melakukan latihan gerakan yang

sesuai dengan kosakata yang dipelajari. Peneliti melakukan kegiatan ini secara berulang-ulang. Dari kegiatan tersebut, peneliti mulai menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Kegiatan akhir, peneliti mengarahkan siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dibahas bersama, kemudian peneliti memberikan motivasi agar siswa lebih giat belajar. Kemudian peneliti menutup pelajaran dengan salam.

Dalam pelaksanaan tindakan ini, peneliti juga mengadakan pos tes siklus I di akhir tindakan, dimana hasil tes ini akan menentukan sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.

### 3) Pengamatan (*observing*)

Pada tahap ini dilaksanakan proses observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dibuat dan mengadakan penilaian untuk mengetahui kemampuan berpikir siswa.

Kegiatan ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran ini diamati dengan menggunakan instrument yang telah dipersiapkan sebelumnya. Untuk selanjutnya data hasil

observasi tersebut dijadikan dasar untuk menyusun perencanaan tindakan berikutnya.

#### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus I. Tujuan dan kegiatan yang dilakukan antara lain a) menganalisa tindakan siklus I, b) mengevaluasi hasil dari tindakan siklus I, c) melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh.

### b. Siklus II

#### 1) Perencanaan tindakan

Perencanaan tindakan siklus II ini disusun berdasarkan refleksi hasil observasi pembelajaran pada siklus I. Perencanaan tindakan ini dipusatkan kepada sesuatu yang belum dapat terlaksana dengan baik pada tindakan siklus I.

#### 2) Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini merupakan langkah pelaksanaan yang telah disusun dalam rencana tindakan siklus II.

#### 3) Observasi

Kegiatan observasi ini meliputi pengamatan terhadap perencanaan pembelajaran, pelaksanaan tindakan siklus II, sikap siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.

#### 4) Refleksi

Refleksi ini dilakukan pada akhir siklus II. Tujuan dari kegiatan yang dilakukan antara lain :

- a) Menganalisa tindakan siklus II
- b) Mengevaluasi hasil dari tindakan siklus II
- c) Melakukan pemaknaan dan penyimpulan data yang diperoleh

Hasil dari refleksi siklus II ini dijadikan dasar dalam penyusunan laporan hasil penelitian. Selain itu juga digunakan peneliti sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang ditetapkan sudah tercapai atau belum. Sesuai kriteria yang ditentukan, ada 2 kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu kriteria keberhasilan proses pembelajaran dengan menggunakan metode *drill* dan media visual gambar adalah 75% (kriteria cukup) dan kriteria keberhasilan hasil belajar siswa yaitu 75% siswa mendapat nilai minimal 60. Jika indikator tersebut telah tercapai maka siklus tindakan berhenti. Akan tetapi apabila indikator tersebut belum tercapai pada siklus tindakan, maka peneliti mengulang siklus tindakan dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya sampai berhasil.

Secara umum tahap-tahap penelitian tindakan siklus II sama dengan siklus I. Hanya yang membedakan adalah perbaikan-perbaikan rancangan pembelajaran berdasarkan tindakan pada siklus I yang dirasa kurang maksimal.